

VOLUME 15, NOMOR 1 MARET 2021

ISSN: 1907-8056
e-ISSN: 2527-5410

AGROINTEK

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

AGROINTEK: Jurnal Teknologi Industri Pertanian

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is an open access journal published by Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agriculture, University of Trunojoyo Madura. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian publishes original research or review papers on agroindustry subjects including Food Engineering, Management System, Supply Chain, Processing Technology, Quality Control and Assurance, Waste Management, Food and Nutrition Sciences from researchers, lecturers and practitioners. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is published twice a year in March and August. Agrointek does not charge any publication fee.

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian has been accredited by ministry of research, technology and higher education Republic of Indonesia: 30/E/KPT/2019. Accreditation is valid for five years. start from Volume 13 No 2 2019.

Editor In Chief

Umi Purwandari, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Editorial Board

Wahyu Supartono, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Michael Murkovic, Graz University of Technology, Institute of Biochemistry, Austria

Chananpat Rardniyom, Maejo University, Thailand

Mohammad Fuad Fauzul Mu'tamar, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Khoirul Hidayat, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Cahyo Indarto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Managing Editor

Raden Arief Firmansyah, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Assistant Editor

Miftakhul Efendi, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Heri Iswanto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Safina Istighfarin, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Alamat Redaksi

DEWAN REDAKSI JURNAL AGROINTEK

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan, Madura-Jawa Timur

E-mail: Agrointek@trunojoyo.ac.id

KAJIAN TEKNO-EKONOMI PENDAPATAN USAHA KELAPA DI KABUPATEN MUNA BARAT- SULAWESI TENGGARA

Dhian Herdhiansyah*, Iluh Kariasti, La Rianda, Asriani

Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Article history

Diterima:
24 Maret 2020
Diperbaiki:
2 Agustus 2020
Disetujui:
20 November 2020

Keyword

Potency;
Coconut Business;
Analytical Descriptive;
Techno- Economics;
Income;
Muna Barat

ABSTRACT

The potential for developing coconut commodity plantations in, West Muna Regency, Southeast Sulawesi has not been utilized. This study aims to (a) identify the form and type and capacity of copra business; and (b) knowing the techno- economic study of coconut business revenue located in West Muna Regency, Southeast Sulawesi. Determination of the location of research carried out deliberately (purposive). The method used is a questionnaire and interview. The analysis used is descriptive-analytical and Techno-Economic analysis. The results showed that the form of coconut business in the District of Tiworo Kepulauan Muna Barat Regency is classified as a micro business with assets of 50 million each with a total income in the copra business having a garden of Rp 36.733,125. Then the total coconut business income without processing Rp. 6.493,522 and the total copra business income without having a garden is Rp. 43. 226,647. The total income of copra business in the last 3 years: (a) has the most known plantation income in 2017 amounting to Rp.14,025,625.00; (b) most coconut processing without processing received in 2017 amounted to Rp. 2,390,022.00; and (c) copra business without having the most gardens in 2017 amounted to Rp.16,527,000.00.

© hak cipta dilindungi undang-undang

* Penulis korespondensi
Email: dhian.herdiansyah@uho.ac.id
DOI 10.21107/agrointek.v15i1.6934

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memerlukan perhatian khusus untuk mengolah sumber dayanya terutama pada sektor pertanian agar bisa kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan global (Baskara *et al.*, 2018). Paradigma pembangunan wilayah saat ini perlu memperhatikan kekhususan wilayah yang dapat meningkatkan potensi wilayah tersebut (Daryanto, 2004). Upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada (Sulaiman, 2006).

Pertanian merupakan salah sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan subsektor perkebunan, terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah, dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Herdhiansyah; 2012; Herdhiansyah dan Asriani, 2018)

Komoditas kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting, karena hampir seluruh bagian komoditas kelapa dapat dimanfaatkan (Sri *et al.*, 2018). Produk komoditas kelapa banyak digunakan pada industri-industri non pangan antara lain, industri sabut kelapa, arang aktif, *aleokimia* bahkan kerajinan tangan (Eyverson *et al.*, 2011). Kelapa termasuk genus *cocos* dengan nama spesies *Cocos nucifer* L (Mahmud, 2005)

Komoditas kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai

ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negara penghasil komoditas kelapa, karena sebagai komoditas serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan komoditas kelapa di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat. Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potential* yang artinya kemampuan. Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan, Potensi adalah kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan (Soleh, 2014). Rantai pasokan untuk produk pertanian yang diproses akan melibatkan beberapa pelaku, yaitu petani atau perkebunan, pengolah atau pabrik, dan konsumen (Roy *et al.*, 2016).

Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan di Kecamatan Tiworo Kepulauan di Kabupaten Muna adalah komoditas Kelapa, dengan luas tanam 415,71 hektar dan produksi 288,08 ton (BPS, 2018). Permasalahan yang ada di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat adalah pengelolaan sumber daya komoditas perkebunan yang belum optimal. Kondisi di lapangan yaitu semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usaha tani kelapa yang disebabkan oleh perpecahan lahan (*fragmentasi*) karena pewarisan, alih fungsi lahan, kemudian lebih banyak hasil penjualan kelapa langsung tanpa di olah terlebih dahulu dan masih sedikitnya bentuk-bentuk industri pengolahan usaha kelapa.

Usaha kelapa tentunya menginginkan usahanya semakin lama semakin berkembang sesuai tujuan yang ingin dicapai (memperoleh laba maksimal). Dengan demikian jika usaha kelapa ingin menentukan finansial secara tepat, maka usaha kelapa tersebut diharapkan

menghitung dengan seteliti mungkin terhadap biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk. Ada pun perhitungan-perhitungan yang dilakukan diharapkan didasarkan pada teori mengenai tekno-ekonomi. Pentingnya dilakukan analisis tekno-ekonomi guna mengetahui kelayakan suatu usaha. Usaha kelapa baru dikembangkan dalam skala industri kecil sehingga perlu dilakukan analisis tekno-ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengidentifikasi bentuk dan jenis serta kapasitas usaha kopra; dan (b) mengetahui analisis kajian tekno-ekonomi pendapatan usaha kelapa di Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kelapa di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat sebanyak 144 usaha. Kriteria pengambilan sampel untuk tipe A luas lahan yang dimiliki minimal 0,5 hektar dengan usia tanam minimal 7 tahun dan memiliki usaha kelapa, tipe B luas lahan yang dimiliki minimal 0,5 hektar dengan usia tanam minimal 7 tahun dan C diharapkan memiliki usaha kelapa.

Penentuan jumlah sampel pada setiap tipe usaha dengan menggunakan rumus proporsional, diperoleh sampel pada setiap tipe A sebanyak 8 usaha, B sebanyak 46 usaha dan C sebanyak 5 usaha, penentuan responden dilakukan dengan metode penunjukan langsung (*purposive*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer: (a) data primer diperoleh melalui observasi di lapangan yang langsung dari petani (responden) kelapa dan pengusaha kelapa dengan menggunakan panduan wawancara atau tanya jawab terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*); dan (b) data sekunder dapat

diperoleh dari studi kepustakaan dari beberapa buku serta sumber lain dengan membaca dan mengutipnya secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan suatu jawaban. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat dilakukan dengan metode angket (Soekartawi, 2016).

Analisis Data

Identifikasi bentuk dan jenis serta kapasitas usaha kopra menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh. Data yang ada akan disajikan, dianalisis, dan kemudian diinterpretasi (Narbuko dan Achmadi, 1997; Soekartawi, 2016).

Kajian tekno-ekonomi memuat tentang pembuatan keputusan (*decision making*), yang dibatasi oleh ragam permasalahan dalam menghasilkan pilihan yang terbaik dari berbagai alternatif pilihan (Budiman, 2016; Puspitasari *et al.*, 2015). Kajian tekno-ekonomi memuat tentang keputusan yang diambil berdasarkan suatu proses analisa, teknik dan perhitungan ekonomi.

Kajian tekno-ekonomi melibatkan pembuatan keputusan terhadap berbagai penggunaan sumber daya yang terbatas. Konsekuensi terhadap hasil keputusan biasanya berdampak jauh pada masa yang akan datang, yang konsekuensinya tidak bisa diketahui secara pasti. Karena penerapan kegiatan pada umumnya memerlukan investasi yang relatif besar dan berdampak jangka panjang terhadap aktivitas berikutnya, maka penerapan aktivitas tersebut menuntut adanya keputusan-keputusan strategis yang

memerlukan pertimbangan teknik maupun ekonomis yang baik dan rasional (Ariyanti dan Kautsarina, 2017).

Kajian tekno-ekonomi sering juga dianggap sebagai sarana pendukung keputusan, seperti pernah dilakukan pada studi kajian tekno-ekonomi untuk sistem pemanggilan perawat di Belgia (Vannieuwenborg *et al.*, 2015). Kajian tekno-ekonomi melibatkan pembuatan keputusan dalam dua hal utama yaitu yang terkait dengan finansial dan yang terkait dengan teknologi. Untuk mengetahui aspek finansial akan diukur dengan cara sebagai berikut (Soekartawi, 2016).

$$1. TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

Y = Produksi yang diperoleh dalam pemasaran kelapa muda (Rp/buah)

P_y = Harga (Rp)

$$2. Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan Usaha (Rp/bulan)

TR=Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC= Total Cost (Total Biaya) (Rp)

$$3. R/C = TR/TC$$

Keterangan:

RC= *Reveneue Cost Ratio*

TR=Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC= Total Cost (Total Biaya) (Rp)

Bila $R/C = 1$, berarti usaha kopra tidak untung dan tidak rugi atau impas. Bila $R/C < 1$, maka usaha kopra tersebut tidak layak diusahakan, dan Bila $R/C > 1$, maka usaha kopra layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian pokok produk, bahan baku adalah persediaan yang disiapkan oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Hendayana, 2003).

Rata-rata jumlah bahan baku yang digunakan pada usaha kopra dengan memiliki kebun pada tahun 2016 rata-rata produksi tertinggi adalah 1.952 buah, pada tahun 2017 yaitu rata-rata bahan baku yang digunakan sebanyak 2.013 buah, kemudian di tahun 2018 rata-rata produksi terbanyak 1.963 buah (Anonim, 2018).

Rata-rata jumlah bahan baku terbanyak yang digunakan pada tahun 2016 adalah 3.800 buah, pada tahun 2017 rata-rata bahan baku yang digunakan sebanyak 4.500 buah kemudian pada tahun 2018 jumlah rata-rata terbanyak bahan baku yang digunakan adalah 3.800 buah.

Identifikasi Bentuk dan Jenis Serta Kapasitas Usaha Kopra di Kecamatan Tiworo Kepulauan

Bentuk usaha kelapa yang ada di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat yaitu tergolong usaha mikro dengan aset masing-masing sebesar 50 juta dengan total pendapatan pada usaha kopra memiliki kebun yaitu sebesar Rp. 36.733.125. Kemudian total pendapatan usaha kelapa tanpa pengolahan Rp. 6.493.522 dan total pendapatan usaha kopra tanpa memiliki kebun sebesar Rp. 43. 226.647. Usaha kelapa tanpa memiliki kebun memiliki pendapatan tertinggi, dan lebih besar dari yang memiliki kebun, disebabkan oleh jumlah produksi usaha kopranya lebih besar.

Pendapatan usaha kelapa merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usaha kelapa adalah perkalian antara produksi yang peroleh dengan harga jual, dikatakan juga bahwa pendapatan total usaha kelapa (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki dihitung sebagai biaya produksi (Jefier *et al.*, 2016).

Klasifikasi pendapatan usaha kelapa di Kecamatan Tiworo Kepulauan

Kabupaten Muna Barat berdasarkan Upah minimum Provinsi (UMP), tahun 2016 (Rp.1.850.000), tahun 2017 (Rp. 2.000.000), dan tahun 2018 sebesar Rp2.177.053 perbulan. Pendapatan usaha kelapa masih jauh dari UMP berdasarkan nilai selisih pada tahun 2016 selisih usaha kopra memiliki kebun sebesar Rp. 927.604,00 usaha kelapa tanpa pengolahan Rp. 1.663.378,00 selisih usaha kelapa tanpa memiliki kebun yaitu Rp.418.000,00 pada tahun 2017 selisih UMP dengan rata-rata pendapatan usaha kopra memiliki kebun Rp. 1.168.802,00 usaha kelapa tanpa pengolahan Rp. 1.800.832,00 selisih usaha kelapa tanpa memiliki kebun yaitu Rp. 652.750,00.

Pada tahun 2018 selisih UMP dengan rata-rata pendapatan usaha kopra memiliki kebun Rp. 969.896.00 usaha kelapa tanpa pengolahan Rp. 2.021.716,00 selisih usaha kelapa tanpa memiliki kebun yaitu Rp. 807.135,00.

Analisis Usaha Kelapa berdasarkan Kriteria Tekno-Ekonomi

Aspek tekno-ekonomi usaha kelapa yang ada di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat dapat diketahui dari hasil analisis penerimaan, total biaya dan juga pendapatan usaha kopra sebagai berikut:

Tabel 1. Total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan pada usaha kopra dengan memiliki kebun

No	Total			
	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2016			
	Produksi 1	3.832.500	1.566.667	2.265.833
	Produksi 2	3.723.125	1.068.750	2.654.375
	Produksi 3	4.160.000	1.320.000	2.840.000
	Produksi 4	3.256.250	633.125	2.623.125
	Total	14.971.875	4.588.542	10.383.333
2	2017			
	Produksi 1	4.040.625	1.056.875	2.983.750
	Produksi 2	5.191.875	1.807.778	4.175.000
	Produksi 3	4.850.000	2.050.000	3.696.875
	Produksi 4	3.915.000	1.324.444	3.170.000
	Total	17.997.500	6.239.097	14.025.625
3	2018			
	Produksi 1	4.513.750	1.155.000	3.358.750
	Produksi 2	3.213.750	756.250	2.457.500
	Produksi 3	3.700.625	845.625	2.855.000
	Produksi 4	3.738.125	770.625	2.967.500
	Total	15.166.250	3.527.500	11.638.750

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2. Total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan pada usaha kelapa tanpa pengolahan

No	Total			
	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2016			
	Produksi 1	1.039.674	483.043	556.630
	Produksi 2	1.081.446	435.652	645.793
	Produksi 3	1.019.652	479.130	540.522
	Produksi 4	968.261	471.739	496.522
	Total	4.109.033	1.869.565	2.239.467
2	2017			
	Produksi 1	869.565	443.913	425.652
	Produksi 2	1.339.098	444.783	894.315
	Produksi 3	920.402	464.130	456.272
	Produksi 4	1.093.239	479.457	613.783
	Total	4.222.304	1.832.283	2.390.022
3	2018			
	Produksi 1	895.978	449.348	446.630
	Produksi 2	1.027.217	475.326	551.891
	Produksi 3	875.065	457.500	417.565
	Produksi 4	925.011	477.065	447.946
	Total	3.723.272	1.859.239	1.864.033

Sumber: Data Primer, 2019

a. Usaha kopra dengan memiliki kebun

Total pendapatan usaha kopra dengan memiliki kebun di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat pada tahun 2016 sebesar Rp.10.383.333,00, total pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp.14.025.625,00 total pendapatan 2018 sebesar Rp.11.638.750,00 (Tabel 1). Usaha kopra dengan memiliki kebun diketahui memiliki pendapatan terbanyak pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2016.

Nilai RC pada usaha kopra dengan memiliki kebun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{TR} / \text{TC} \\ &= 15.166.250 / 3.527.500 \end{aligned}$$

=4,30. Besarnya R/C ratio yang diperoleh adalah 4,30 artinya R/C > 1, sehingga usaha kopra dengan memiliki kebun layak untuk dikembangkan. Setiap pengeluaran sebesar Rp. 100 akan memperoleh tambahan penerimaan sebesar 430.

b. Usaha kelapa tanpa pengolahan

Rata-rata pendapatan usaha kelapa tanpa pengolahan dalam 3 tahun terakhir yaitu total pendapatan yang diterima pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 2.239.467,00 kemudian pada tahun 2017 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.390.022,00 dan total pendapatan yang diterima pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.864.033,00 (Tabel 2). Usaha kelapa tanpa pengolahan diketahui memiliki pendapatan terbanyak pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2018.

Nilai RC pada usaha kelapa tanpa pengolahan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{TR} / \text{TC} \\ &= 3.723.272 / 1.859.239 \end{aligned}$$

=2,00. Besarnya R/C ratio yang diperoleh adalah 2,00 artinya R/C > 1, sehingga usaha kelapa tanpa pengolahan layak untuk dikembangkan. Setiap pengeluaran sebesar Rp. 100 akan

memperoleh tambahan penerimaan sebesar 200.

c. Usaha Kopra tanpa memiliki kebun

Total pendapatan usaha kopra tanpa memiliki kebun Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat pada tahun 2016 adalah Rp.17.184.000,00 kemudian total pendapatan pada tahun 2017 sebanyak Rp.16.527.000,00 dan total pendapatan di tahun 2018 yaitu Rp. 16.439.000,00 (Tabel 3). Usaha kopra dengan tanpa memiliki kebun diketahui memiliki pendapatan terbanyak pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2018.

Nilai RC pada usaha kopra tanpa memiliki kebun adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= TR / TC \\ &= 20.762.000 / 4.323.000 \end{aligned}$$

=4,80. Besarnya R/C ratio yang diperoleh adalah 4,80 artinya $R/C > 1$, sehingga usaha kopra tanpa memiliki kebun layak untuk dikembangkan. Setiap pengeluaran sebesar Rp. 100 akan

memperoleh tambahan penerimaan sebesar 480.

KESIMPULAN

Bentuk usaha kelapa yang ada di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat yaitu tergolong usaha mikro dengan aset masing-masing sebesar 50 juta dengan total pendapatan pada usaha kopra memiliki kebun yaitu sebesar Rp. 36.733.125. Kemudian total pendapatan usaha kelapa tanpa pengolahan Rp. 6.493.522 dan total pendapatan usaha kopra tanpa memiliki kebun sebesar Rp. 43.226.647. Total pendapatan usaha kopra dengan 3 tahun terakhir: (a) memiliki kebun diketahui pendapatan terbanyak pada tahun 2017 sebesar Rp.14.025.625,00; (b) usaha kelapa tanpa pengolahan terbanyak yang diterima pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.390.022,00; dan (c) usaha kopra tanpa memiliki kebun terbanyak pada tahun 2017 sebesar Rp.16.527.000,00.

Tabel 3. Total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan usaha kopra tanpa memiliki kebun

No	Total			
	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2016			
	Produksi 1	5.520.000	975.000	4.545.000
	Produksi 2	5.316.000	1.029.000	4.287.000
	Produksi 3	5.077.000	942.000	4.135.000
	Produksi 4	5.213.000	996.000	4.217.000
	Total	21.126.000	3.942.000	17.184.000
2	2017			
	Produksi 1	5.402.000	810.000	4.592.000
	Produksi 2	5.020.000	1.375.000	3.645.000
	Produksi 3	4.896.000	845.000	4.051.000
	Produksi 4	5.075.000	836.000	4.239.000
	Total	20.393.000	3.866.000	16.527.000
3	2018			
	Produksi 1	5.634.000	1.100.000	4.534.000
	Produksi 2	4.958.000	1.000.000	3.958.000
	Produksi 3	5.056.000	1.015.000	4.041.000
	Produksi 4	5.114.000	1.208.000	3.906.000
	Total	20.762.000	4.323.000	16.439.000

Sumber : Data primer 2019

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. Kabupaten Muna Barat dalam Angka . Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Muna Barat, Muna Barat
- BPS. 2018. Kecamatan Tiworo Kepulauan dalam Angka 2018.
- Baskara, A.,Y. Supriono. 2018. Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.6 No 1. Hal 208.
- Budiman, A. 2016. Kajian Tekno Ekonomi Potensi Sampah Kota Pontianak Sebagai Sumber Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Jurnal ELKHA Vol.8, No 1: 1-5.
- Daryanto, A. 2004. Keunggulan Daya Saing dan Teknik Identifikasi Komoditas Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional. Jurnal Agrimedia 9 (2), 51-62.
- Eyverson, R., Jenny, B., Devison, P. 2011. Kajian Pengolahan Usaha Kelapa di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal ASE. Vol. 7.
- Harini, R., Giyarsih, S.R., dan Budiani, S.R. 2005. Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Majalah Geografi Indonesia 19 (1), 1 – 20
- Herdhiansyah, Dhian, Asriani. 2018. Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka-Sulawesi Tenggara Jurnal Agroindustri Halal 4 (1), 030-041.
- Herdhiansyah, D., Sutiarmo, L., Purwadi, D., Taryono. 2012. Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Perkebunan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kolaka-Sulawesi Tenggara. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 22 (2), 106-114.
- Jefier, A. K., Joachim, N. K. D., Paulus, A. P. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 12 Nomor 2. Hal 77.
- Narbuko, C., A. Achmadi. 1997. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mahmud, Z., Ferry, Y. 2005. Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 4(2), 55-63.
- Putra, M. F. 2011. Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.
- Puspitasari, S., Cifriadi, A., Falaa, A.F. 2017. Kajian Tekno Ekonomi Pendirian Industri Karet Bantalan Jembatan Jenis Karet Alam Dan Karet Kloroprena. Warta Perkaretan, 36(1), 83-98.
- Vannieuwenborg, F., Ongenaes, F., Demyttenaere, P., Van Poucke, L., Van Ooteghem, J., Verstichel, S., Pickavet, M. 2015. Techno-economic evaluation of an ontology-based nurse call system via discrete event simulations. In 2014 IEEE 16th International Conference on e-Health Networking, Applications and Services, Healthcom 2014. pp. 82–87.
- Roy, L.T., Joyce L., Paulina, V.R. 2016. Analisis Rantai Pasok pada Komoditas Kopra di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal

- EMBA. ISSN: 2303-1174., Hal. 246-255.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Penerbit UL-Press: Jakarta.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai Vol. 5. No. 1. Hal. 32-52.
- Sri, S. D., Asnawi, M.A. 2018. Analisis Pengembangan Produk Turunan Kelapa di Provinsi Gorontalo. Jurnal Sains dan Teknologi. Vol. 1. No. 1. P-ISSN: 2621-0991 E-ISSN: 2621-1009. Universitas Manado.
- Sri Ariyanti, S., Kautsarina. 2017. Kajian Tekno-Ekonomi pada Telehealth di Indonesia. Buletin Pos dan Telekomunikasi Vol. 15 No.1: 43-54.
- Sulaiman, S. 2006. Model Pengembangan Agribisnis Komoditi Lidah Buaya (*Aloevera*). Jurnal Infokop 28, 103-117. Thantiyo. 2010. Upaya Meningkatkan Produksi Kelapa. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

AUTHOR GUIDELINES

Term and Condition

1. Types of paper are original research or review paper that relevant to our Focus and Scope and never or in the process of being published in any national or international journal
2. Paper is written in good Indonesian or English
3. Paper must be submitted to <http://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/index> and journal template could be download here.
4. Paper should not exceed 15 printed pages (1.5 spaces) including figure(s) and table(s)

Article Structure

1. Please ensure that the e-mail address is given, up to date and available for communication by the corresponding author
2. Article structure for original research contains

Title, The purpose of a title is to grab the attention of your readers and help them decide if your work is relevant to them. Title should be concise no more than 15 words. Indicate clearly the difference of your work with previous studies.

Abstract, The abstract is a condensed version of an article, and contains important points of introduction, methods, results, and conclusions. It should reflect clearly the content of the article. There is no reference permitted in the abstract, and abbreviation preferably be avoided. Should abbreviation is used, it has to be defined in its first appearance in the abstract.

Keywords, Keywords should contain minimum of 3 and maximum of 6 words, separated by semicolon. Keywords should be able to aid searching for the article.

Introduction, Introduction should include sufficient background, goals of the work, and statement on the unique contribution of the article in the field. Following questions should be addressed in the introduction: Why the topic is new and important? What has been done previously? How result of the research contribute to new understanding to the field? The introduction should be concise, no more than one or two pages, and written in present tense.

Material and methods, “This section mentions in detail material and methods used to solve the problem, or prove or disprove the hypothesis. It may contain all the terminology and the notations used, and develop the equations used for reaching a solution. It should allow a reader to replicate the work”

Result and discussion, “This section shows the facts collected from the work to show new solution to the problem. Tables and figures should be clear and concise to illustrate the findings. Discussion explains significance of the results.”

Conclusions, “Conclusion expresses summary of findings, and provides answer to the goals of the work. Conclusion should not repeat the discussion.”

Acknowledgment, Acknowledgement consists funding body, and list of people who help with language, proof reading, statistical processing, etc.

References, We suggest authors to use citation manager such as Mendeley to comply with Ecology style. References are at least 10 sources. Ratio of primary and secondary sources (definition of primary and secondary sources) should be minimum 80:20.

Journals

Adam, M., Corbeels, M., Leffelaar, P.A., Van Keulen, H., Wery, J., Ewert, F., 2012. Building crop models within different crop modelling frameworks. *Agric. Syst.* 113, 57–63. doi:10.1016/j.agsy.2012.07.010

Arifin, M.Z., Probawati, B.D., Hastuti, S., 2015. Applications of Queuing Theory in the Tobacco Supply. *Agric. Sci. Procedia* 3, 255–261. doi:10.1016/j.aaspro.2015.01.049

Books

Agrios, G., 2005. *Plant Pathology*, 5th ed. Academic Press, London.